

**PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
PEMBELAJARAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

Siti Zulaiha¹, Murni Yanto², Resi Bunga Aprilia³, Delsa Kinanti⁴
PGMI FT Institut Agama Islam Negeri Curup¹, MPI Pascasarjana Institut Agama
Islam Negeri Curup², PGMI FT Institut Agama Islam Negeri Curup³,
PGMI FT Institut Agama Islam Negeri Curup⁴

sitizulaiha@iaincurup.ac.id, murniyanto@iaincurup.ac.id,
resibungaapriliah@gmail.com , delsakinanti898@gmail.com

ABSTRACT

Teaching Pancasila in elementary schools requires learning experiences that help students understand and apply the values of Pancasila in their daily lives. This study aims to analyze the implementation of Project-Based Learning (PjBL) grounded in local wisdom, the Pancasila values developed, its contribution to learning, and the gaps in previous research. The study employed a systematic literature review (SLR) method with selection criteria based on PRISMA 2020. Articles were searched via Harzing's Publish or Perish using the Google Scholar database for publications from 2020 to 2026. Of the 150 articles identified, 12 met the criteria and were analyzed descriptively through thematic synthesis. The results of the study indicate that PjBL provides students with opportunities to understand the values of Pancasila through project planning, collaboration, product creation, presentations, and reflection. Integrating local wisdom as the context and activities of a project brings learning closer to students' experiences. The most consistent findings relate to the strengthening of mutual cooperation, collaboration, responsibility, empathy, and respect for differences; a number of studies also report improvements in conceptual understanding and creativity. However, the direct integration of local traditions remains limited; most studies were conducted in a single classroom or school, and their long-term impacts have not been extensively researched. Thus, PjBL based on local wisdom has the potential to support contextual learning in Pancasila Education, but it requires structured project design and teacher guidance, as well as further testing in more diverse contexts.

Keywords: Project-Based Learning, local wisdom, Pancasila Education

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memerlukan pengalaman belajar yang membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kearifan lokal, nilai Pancasila yang dikembangkan, kontribusinya terhadap pembelajaran, serta kesenjangan penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tahapan seleksi mengacu pada PRISMA 2020. Artikel ditelusuri melalui *Harzing's Publish or Perish* dengan basis data *Google Scholar* untuk rentang publikasi 2020–2026. Dari 150 artikel yang teridentifikasi, 12 artikel memenuhi

kriteria dan dianalisis secara deskriptif melalui sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa PjBL memberi ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai Pancasila melalui perencanaan proyek, kerja sama, pembuatan produk, presentasi, dan refleksi. Kearifan lokal yang diintegrasikan sebagai konteks dan aktivitas proyek membuat pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman peserta didik. Temuan yang paling konsisten berkaitan dengan penguatan gotong royong, kolaborasi, tanggung jawab, kepedulian, dan penghargaan terhadap perbedaan; sejumlah studi juga melaporkan peningkatan pemahaman konsep dan kreativitas. Namun, integrasi tradisi lokal secara langsung masih terbatas, sebagian besar studi dilakukan pada satu kelas atau sekolah, dan dampak jangka panjangnya belum banyak diteliti. Dengan demikian, PjBL berbasis kearifan lokal berpotensi mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kontekstual, tetapi memerlukan rancangan proyek dan pendampingan guru yang terstruktur serta pengujian lebih lanjut pada konteks yang lebih beragam.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Kearifan Lokal, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter, identitas kebangsaan, serta kemampuan berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan Indonesia, Pancasila menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter. Salah satu model yang relevan dengan orientasi tersebut adalah *Project*

Based Learning (PjBL), yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan proyek sehingga pengetahuan tidak hanya diperoleh secara konseptual, tetapi juga dikonstruksi melalui pengalaman belajar. (Alfina Mutiara Diaz Fernanda, Aulia Luthfi Dewi Pramesta, Yumi Zakiyah, Sabar Narimo 2025) menunjukkan bahwa PjBL yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dapat menghadirkan pengalaman belajar autentik melalui eksplorasi budaya, kolaborasi kelompok, perencanaan proyek, praktik, dan penyajian hasil proyek. Integrasi tersebut relevan dengan pembelajaran Pancasila di sekolah

dasar karena kearifan lokal dapat menjadi konteks nyata bagi peserta didik untuk memahami nilai kerja sama, kreativitas, kemandirian, kebinekaan, dan penghargaan terhadap budaya daerah.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran Pancasila dan penguatan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Perubahan sosial dan perkembangan zaman menyebabkan sebagian peserta didik semakin kurang mengenal budaya serta kearifan lokal yang terdapat di lingkungannya.(Suptiani et al., 2025) misalnya, mengidentifikasi adanya persoalan semakin tergerusnya pengenalan peserta didik terhadap budaya lokal sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan budaya dengan penguatan karakter Pancasila. Pada sisi lain, pelaksanaan proyek bertema kearifan lokal juga memerlukan kesiapan guru, ekosistem sekolah, sarana dan prasarana, serta desain kegiatan

yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Putri Rahma Zulaikha & and Tri Budiharto, 2023) Penelitian (Khusniah & Putri, 2025) juga menemukan bahwa pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema kearifan lokal didukung oleh keterlibatan guru, orang tua, teknologi informasi, dan masyarakat, tetapi masih menghadapi hambatan berupa perbedaan karakteristik peserta didik serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengintegrasian PjBL dengan kearifan lokal tidak cukup hanya dengan menghadirkan suatu proyek, tetapi membutuhkan desain pedagogis yang mampu menghubungkan aktivitas proyek, pengalaman budaya, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara sistematis.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan potensi positif pembelajaran berbasis proyek dalam konteks Pendidikan Pancasila dan kearifan lokal. (Juliani et al., 2024) menemukan bahwa proyek bermuatan kearifan

lokal dapat mendukung berkembangnya dimensi karakter seperti gotong royong, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas pada peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh (Alfina Mutiara Diaz Fernanda, Aulia Luthfi Dewi Pramesta, Yumi Zakiyah, Sabar Narimo, 2025) yang menunjukkan bahwa implementasi PjBL berbasis Tari Orek-Orek memberikan pengalaman belajar bermakna sekaligus berkontribusi terhadap kerja sama, kreativitas, komunikasi, kemandirian, pemecahan masalah, serta pemahaman peserta didik terhadap nilai budaya daerah. Sementara itu, (Syurawahyuni et al., 2025) mengkaji proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal dalam kaitannya dengan pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik. Penelitian lain lebih menitikberatkan pada pengembangan modul P5 berbasis kearifan lokal (Stefaldy Rangga Pireza L1, 2025), sedangkan penelitian (Afisa Isnaini Irvana, Sri Suwartini 2026) secara khusus

mengkaji pengaruh PjBL terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa PjBL, Pendidikan Pancasila, dan kearifan lokal telah menjadi perhatian peneliti, tetapi fokus kajiannya masih beragam dan cenderung berdiri sendiri pada konteks, bentuk budaya, variabel hasil, maupun lokasi penelitian tertentu. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* berupa perlunya kajian sistematis yang mengintegrasikan temuan-temuan penelitian mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran Pancasila berbasis kearifan lokal khusus pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya melakukan systematic literature review (SLR) yang secara khusus mempertemukan tiga komponen utama, yaitu *Project Based Learning*, pembelajaran Pancasila, dan kearifan lokal dalam konteks sekolah dasar. Kajian ini tidak hanya diarahkan untuk mengetahui keberhasilan

penerapan PjBL, tetapi juga menyintesis karakteristik penelitian terdahulu, bentuk kearifan lokal yang diintegrasikan, nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan, metode dan subjek penelitian, serta hasil dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan. Pendekatan tersebut penting karena penelitian terdahulu menunjukkan keragaman bentuk implementasi, mulai dari PjBL berbasis seni dan budaya lokal, (Alfina Mutiara Diaz Fernanda, Aulia Luthfi Dewi Pramesta, Yumi Zakiyah, Sabar Narimo, 2025) proyek bermuatan kearifan lokal (Juliani et al., 2024), pengembangan modul proyek berbasis budaya lokal (Stefaldy Rangga Pireza L1, 2025), hingga penerapan PjBL dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Irvana et al., 2026)(Afisa Isnaini Irvana, Sri Suwartini, 2026). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis hasil penelitian mengenai penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pancasila berbasis kearifan lokal di sekolah dasar, mengidentifikasi bentuk kearifan

lokal dan nilai Pancasila yang diintegrasikan, memetakan kontribusinya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebagai dasar pengembangan kajian dan praktik pembelajaran selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan mengenai penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pancasila berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Metode SLR dipilih karena memungkinkan proses penelusuran dan seleksi literatur dilakukan secara sistematis, transparan, terstruktur, serta dapat direplikasi. Prosedur kajian mengacu pada prinsip pelaporan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020, yang menekankan transparansi dalam proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan

penetapan artikel yang dianalisis.
(Page et al., 2021).

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari mesin pencari ilmiah yaitu *Harzing's Publish or Perish* dengan basis data yang digunakan *Google Scholar*. Artikel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini dibatasi pada publikasi tahun 2020–2026. Rentang tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran penelitian yang relatif mutakhir dan relevan dengan perkembangan pembelajaran berbasis proyek, implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila, serta pemanfaatan kearifan lokal dalam pendidikan dasar.

Seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahap sesuai prinsip PRISMA 2020, yaitu *identification, screening, eligibility, dan included*. (Page et al., 2021). Adapun tahapannya sebagai berikut.

1. Identifikasi : 150 Artikel ditemukan, pencarian data melalui basis data dengan kombinasi kata kunci, 1 artikel duplikat dihapus sebelum

Screening, sehingga 149 artikel tersisa yang siap dinilai melalui judul dan abstrak

2. *Screening* : 149 artikel disaring dengan cara memeriksa judul dan abstrak untuk menilai relevansi. Hasil yang didapatkan sebanyak 71 artikel dikeluarkan. Hal ini dikarenakan fokus, jenjang dan mata pelajaran tidak sesuai
3. *Eligibility* : sebanyak 78 artikel dengan teks lengkap dinilai kesesuaiannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil yang didapatkan 66 artikel teks lengkap tidak memenuhi kriteria .
4. *Included* : sebanyak 12 artikel yang memenuhi syarat menjadi studi utama SLR.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi literatur, diperoleh 12 artikel yang relevan dengan penerapan *Project Based Learning* (PjBL), Pendidikan Pancasila, penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila, keragaman budaya, dan integrasi kearifan lokal pada jenjang sekolah dasar. Artikel-artikel tersebut

diterbitkan dalam rentang 2023-2026 dan memperlihatkan kecenderungan peningkatan perhatian terhadap penggunaan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan untuk menghubungkan aspek kognitif, karakter, dan konteks sosial budaya peserta didik.

Hasil sintesis menunjukkan adanya keragaman desain penelitian, meliputi penelitian deskriptif kualitatif, fenomenologi, penelitian tindakan kelas, *pre-experimental one-group pretest-posttest*, *quasi experiment dengan non-equivalent control group*, *research and development (R&D)*, serta *design research*. Keragaman ini menunjukkan bahwa PjBL telah diteliti baik sebagai intervensi pembelajaran, strategi penguatan karakter, maupun landasan pengembangan perangkat dan desain pembelajaran.

Tabel 1. Karakteristik 12 Artikel yang Dianalisis

N o.	Penulis/TAhun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Misdar & Supriyadi (2025)	PjBL dan karakter	Kolaborasi, kepeduli

		gotong royong	an, berbagi, dan saling membantu berkembang.
2	Relisti et al. (2025)	PjBL dan Profil Pelajar Pancasila	Kerja sama, tanggung jawab, empati, penghar gaan pendapa t, dan solidarita s berkembang.
3	Ramadha ni et al. (2024)	PjBL berbantu an Wayang Pancasila	Pemaha man impleme ntasi sila Pancasila meningk at.
4	Pratiwi et al. (2026)	PjBL berbasis tradisi Bali	Berpeng aruh signifika n terhadap berpikir kreatif dan gotong royong.

5	Kamilah et al. (2026)	PjBL materi keragaman budaya	Pemahaman budaya, toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan kebanggaan nasional meningkat.	PjBL pada materi musyawarah ekspresi visual meningkat.
6	Nuraeni (2024)	PjBL untuk penguatan gotong royong	Karakter gotong royong meningkat sampai indikator keberhasilan.	Gotong royong lebih optimal dibandingkan dimensi kreatif.
7	Febriyani et al. (2024)	LKPD berbasis PjBL dan keragaman sosial budaya	LKPD dinilai sangat valid dan sangat layak.	Kerja sama, kepedulian, toleransi, dan penghargaan budaya berkembang.
8	Azzahra & Supriyadi (2025)	PjBL dan pemahaman dimensi gotong royong	Pengaruh signifikan dengan effect size besar.	11 aktivitas memfasilitasi koordinasi, kerja sama, empati, hubungan harmonis, dan berbagi.
9	Nafisa et al. (2025)	Proyek poster	Pemahaman	Secara metodologis, penelitian yang dianalisis masih
10	Erlina et al. (2023)	PjBL, gotong royong, dan kreativitas		
11	Fitriyani et al. (2023)	PjBL <i>Market Day</i> dan keberagaman global		
12	Trianjari et al. (2026)	PjBL terintegrasi Larungan Telaga Ngebel		

didominasi studi yang sangat kontekstual pada satu kelas atau satu sekolah. (Nuraeni, 2024), misalnya, menggunakan penelitian tindakan kelas terhadap 23 siswa kelas VI. (Azzahra & Supriyadi, 2025) menggunakan desain pre-experimental terhadap siswa kelas III, sedangkan (Pratiwi et al., 2026) menggunakan *desain non-equivalent control group* dengan 32 siswa kelompok eksperimen dan 32 siswa kelompok kontrol. Oleh karena itu, walaupun arah hasil penelitian cenderung positif, kekuatan bukti empiris antar studi tidak sepenuhnya sama.

Pola Implementasi *Project Based Learning* di Sekolah Dasar

Sintesis terhadap 12 artikel menunjukkan bahwa PjBL pada pendidikan dasar umumnya mengikuti pola masalah atau konteks autentik, perencanaan proyek, kerja kolaboratif, penciptaan produk atau aktivitas, presentasi, serta evaluasi dan refleksi. Pola tersebut memberi ruang kepada peserta didik untuk menjadi subjek aktif dalam pembelajaran.

Produk dan aktivitas proyek yang ditemukan cukup beragam, antara lain Wayang Puncasila, poster musyawarah, Pameran Mini Keragaman Budaya Nusantara, Market Day, LKPD berbasis proyek, tari dan gamelan Bali, serta pembuatan Buceng Agung yang terkait dengan Tradisi Larungan Telaga Ngebel. Keragaman ini menunjukkan bahwa PjBL tidak bergantung pada satu bentuk produk, tetapi dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan konteks peserta didik. (Kamilah et al., 2026) mengorganisasikan siswa dalam kelompok heterogen untuk membuat Pameran Mini Keragaman Budaya Nusantara. Aktivitas tersebut meningkatkan partisipasi, kerja sama, tanggung jawab, pemahaman unsur budaya Indonesia, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kebanggaan terhadap budaya bangsa. (Nafisa et al., 2025) menggunakan proyek poster untuk materi musyawarah; pada siklus II, pendampingan yang lebih terstruktur dan pembagian tugas yang lebih seimbang

meningkatkan partisipasi aktif dan kualitas poster, serta seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar dengan kategori sangat baik sebesar 74,1%.

Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa produk proyek bukan tujuan akhir PjBL, melainkan wahana untuk menghasilkan pengalaman sosial dan intelektual. Ketika siswa membuat poster, pameran, produk budaya, atau pertunjukan, mereka sekaligus bernegosiasi, membagi tugas, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan mempertanggungjawabkan hasil kerja.

Integrasi Kearifan Lokal dalam Project Based Learning

Integrasi kearifan lokal dalam PjBL mulai berkembang, tetapi belum menjadi karakteristik dominan seluruh penelitian. Sebagian artikel menggunakan budaya secara umum sebagai konteks pembelajaran, sedangkan sebagian lain menjadikan tradisi lokal tertentu sebagai basis langsung desain proyek.

Integrasi paling eksplisit terlihat pada (Pratiwi et al., 2026)

dan (Trianjari et al., 2026). (Pratiwi et al., 2026) menggunakan kearifan lokal tradisi Bali pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V, termasuk proyek tari Bali dan gamelan. Uji MANOVA menghasilkan $F = 17,543$ dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol secara simultan pada kemampuan berpikir kreatif dan karakter gotong royong.

(Trianjari et al., 2026) menjadikan Tradisi Larungan Telaga Ngebel sebagai konteks autentik PjBL. Desain yang dikembangkan terdiri atas 11 aktivitas sesuai sintaks PjBL, termasuk menyimak video larungan, diskusi kelompok, merancang Buceng Agung, menyepakati desain, membagi tugas, menuliskan pembagian tugas dalam LKPD, dan membuat produk. Aktivitas ini memfasilitasi koordinasi, kerja sama, hubungan sosial yang harmonis, empati, dan berbagi.

Berdasarkan temuan tersebut, pola konseptual yang dapat dirumuskan adalah: kearifan local, konteks autentik, aktivitas

proyek, interaksi kolaboratif, dan refleksi nilai internalisasi nilai Pancasila. Kearifan lokal dengan demikian tidak sekadar menjadi materi tambahan, tetapi menjadi sumber pengalaman belajar yang menghubungkan nilai nasional dengan realitas sosial budaya siswa.

Nilai-nilai Pancasila yang Berkembang melalui PjBL

Gotong royong merupakan nilai yang paling dominan dalam 12 artikel. Nilai ini termanifestasi dalam kolaborasi, kepedulian, berbagi, tanggung jawab bersama, empati, saling membantu, solidaritas, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. (Misdar & Supriyadi, 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dari tahap perumusan pertanyaan sampai evaluasi proyek mendorong kerja sama, pembagian tugas, kepedulian, dan penghargaan terhadap teman. (Relisti et al., 2025) juga menemukan kerja sama kelompok, tanggung jawab, empati, penghargaan pendapat, dan solidaritas.

Temuan kuantitatif menguatkan pola tersebut.

(Azzahra & Supriyadi, 2025) menemukan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest pemahaman dimensi gotong royong dengan Sig. (2-tailed) = 0,001 dan eta square sekitar 0,981, yang dikategorikan sebagai pengaruh besar. Selain gotong royong, nilai lain yang muncul meliputi kebinekaan global, toleransi, persatuan, musyawarah, tanggung jawab, kreativitas, kepedulian sosial, serta kebanggaan terhadap budaya bangsa.

Konsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa PjBL menyediakan ruang sosial untuk mempraktikkan nilai, bukan hanya mempelajarinya secara verbal. Keberhasilan proyek menuntut siswa bekerja bersama, berkomunikasi, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan tanggung jawab secara kolektif.

Dampak PjBL terhadap Aspek Kognitif

PjBL tidak hanya berkaitan dengan pembentukan karakter, tetapi juga dengan peningkatan pemahaman konseptual. (Ramadhani et al., 2024) menerapkan PjBL berbantuan

Wayang Pancasila pada pembelajaran implementasi sila-sila Pancasila di kelas II. Rata-rata pretest sebesar 75,25 meningkat menjadi 88,50 pada posttest setelah tiga kali pembelajaran, atau dilaporkan meningkat sebesar 18%.

Pada materi musyawarah, proyek poster juga meningkatkan pemahaman konsep sekaligus kemampuan siswa mengekspresikan gagasan secara visual. Dalam proyek keragaman budaya, siswa tidak hanya mampu mengenali rumah adat, pakaian tradisional, tarian, bahasa daerah, dan makanan khas, tetapi juga memahami pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman.

Temuan tersebut memperlihatkan pola knowing-experiencing-doing. Nilai Pancasila yang semula abstrak dipahami melalui pengalaman proyek, kemudian dipraktikkan dalam proses kerja kelompok dan penyelesaian produk.

Dampak terhadap Gotong Royong dan Keterampilan Sosial

Dampak yang paling konsisten dari 12 artikel adalah penguatan

keterampilan sosial. Dalam PTK (Nuraeni, 2024) jumlah siswa yang mencapai indikator gotong royong meningkat dari 3 siswa pada prasiklus menjadi 9 siswa pada siklus I dan 18 siswa pada siklus II. Persentase capaian meningkat dari 58,49% menjadi 70,09%, kemudian 81%. Perubahan perilaku ditunjukkan melalui meningkatnya aktivitas bertanya, saling membantu, berbagi tugas, kolaborasi, keterlibatan mengerjakan tugas, dan kepedulian terhadap teman serta lingkungan belajar.

Pola tersebut sejalan dengan temuan (Misdar & Supriyadi, 2025), (Relisti et al., 2025) , (Azzahra & Supriyadi, 2025), serta (Trianjari et al., 2026) Hal ini menunjukkan adanya *positive interdependence* dalam PjBL: produk kelompok sulit diselesaikan apabila siswa tidak melakukan koordinasi, pembagian tugas, komunikasi, dan bantuan timbal balik.

Kreativitas dan Berpikir Kreatif

Selain karakter sosial, kreativitas juga muncul sebagai outcome PjBL, meskipun hasilnya lebih bervariasi dibandingkan

gotong royong. (Erlina et al., 2023) menemukan bahwa dari enam tahap PjBL, empat tahap memperoleh hasil observasi sangat baik dan dua tahap berada pada kategori baik; dimensi gotong royong cenderung lebih optimal dibandingkan dimensi kreatif.

Sebaliknya, (Pratiwi et al., 2026) menunjukkan melalui desain eksperimen bahwa PjBL berbasis tradisi Bali berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan karakter gotong royong. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas lebih bergantung pada desain proyek, tingkat kebebasan siswa dalam menghasilkan produk, kualitas pertanyaan pemantik, dan kesempatan eksplorasi.

Kearifan Lokal sebagai Jembatan antara Nilai Nasional dan Pengalaman Lokal

Kearifan lokal berfungsi sebagai jembatan pedagogis antara nilai Pancasila yang bersifat nasional dan pengalaman siswa yang bersifat lokal. Pada Larungan Telaga Ngebel, gotong royong tidak diperkenalkan sebagai konsep yang berdiri sendiri, tetapi

dikenali dalam praktik masyarakat setempat. Pada konteks Bali, tari dan gamelan menjadi medium pengalaman budaya yang sekaligus menuntut kreativitas dan kolaborasi.

(Fitriyani et al., 2023) menggunakan kegiatan *Market Day* untuk mengenalkan produk dari berbagai provinsi sekaligus menumbuhkan kebinekaan global dan kecintaan terhadap produk yang merepresentasikan kearifan lokal. Kegiatan ini mendorong kepedulian, kerja sama, saling membantu, penghargaan terhadap pendapat, serta keterbukaan terhadap perbedaan etnis, agama, ras, dan budaya.

Berdasarkan sintesis, integrasi budaya dalam PjBL dapat berlangsung pada tiga tingkat: budaya sebagai materi yang dipelajari, budaya sebagai konteks proyek, dan budaya sebagai praktik autentik yang direkonstruksi dalam proyek. Tingkat ketiga merupakan bentuk integrasi yang paling kuat karena siswa bukan hanya mengetahui budaya, tetapi mengalami aktivitas yang mengandung nilai budaya tersebut.

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis PjBL

PjBL juga digunakan sebagai kerangka pengembangan perangkat pembelajaran. (Febriyani et al., 2024) mengembangkan LKPD berbasis PjBL pada materi keragaman sosial dan budaya Indonesia. Hasil validasi menunjukkan kelayakan isi sebesar 91,25%, bahasa 93%, dan desain atau kegrafikan 95,71%. Respons guru sebesar 95,83%, respons siswa kelompok kecil 83,85%, dan kelompok besar 86,75%, sehingga produk dikategorikan sangat layak.

Analisis kebutuhan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang sebelumnya digunakan belum memberikan langkah aktivitas siswa secara lengkap. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi PjBL memerlukan perangkat yang jelas, seperti LKPD, panduan proyek, rubrik penilaian, sumber belajar budaya, dan instrumen refleksi.

Peran Guru dalam Implementasi PjBL

Walaupun PjBL berorientasi pada student-centered learning,

guru tetap memegang peran penting sebagai fasilitator, pembimbing, pengelola kelompok, dan mediator nilai. Salah satu tantangan yang ditemukan adalah dominasi beberapa siswa dalam mengambil alih tugas. Strategi yang digunakan guru meliputi monitoring dinamika kelompok, pembagian tanggung jawab, pendampingan, dan penggunaan rubrik yang menekankan kerja sama.

(Nafisa et al., 2025) menunjukkan bahwa perbaikan hasil pada siklus II terjadi setelah guru memberikan arahan langkah musyawarah yang lebih jelas, pembagian tugas yang lebih seimbang, dan pendampingan yang terstruktur. Dengan demikian, student-centered learning tidak berarti mengurangi peran guru, melainkan mengubahnya dari sumber informasi utama menjadi perancang pengalaman belajar dan fasilitator interaksi.

Tantangan Implementasi

Walaupun hasil 12 artikel cenderung positif, beberapa tantangan ditemukan. Pertama, pembagian tugas kelompok yang tidak seimbang dapat

menyebabkan siswa tertentu mendominasi pekerjaan. Kedua, proyek membutuhkan pengelolaan waktu yang lebih kompleks. Ketiga, guru harus mampu merancang proyek yang kontekstual dan sesuai tujuan pembelajaran. Keempat, pembelajaran berbasis budaya memerlukan sumber belajar yang memadai agar kearifan lokal tidak digunakan secara simbolis semata.

(Kamilah et al., 2026) menekankan pentingnya pengelolaan waktu, pembagian tugas yang jelas, ketersediaan sumber belajar, fasilitas sekolah, dan pelatihan guru. Oleh karena itu, efektivitas PjBL tidak bersifat otomatis, tetapi ditentukan oleh kualitas desain proyek, kesiapan guru, distribusi peran, relevansi konteks, dan proses fasilitasi.

Research Gap Berdasarkan Sintesis 12 Artikel

Pertama, penelitian masih sangat didominasi oleh dimensi gotong royong. Nilai Pancasila lain seperti keadilan sosial, kemanusiaan, religiusitas, demokrasi, dan kemandirian belum diteliti secara seimbang. *Kedua*, integrasi kearifan lokal

secara eksplisit masih terbatas. Sebagian artikel menggunakan materi keragaman budaya atau Profil Pelajar Pancasila, tetapi hanya beberapa studi yang menjadikan tradisi lokal tertentu sebagai basis langsung aktivitas proyek. *Ketiga*, sebagian besar studi memiliki ruang lingkup sampel yang terbatas pada satu kelas atau satu sekolah. Hal ini membatasi generalisasi temuan ke konteks budaya dan geografis yang lebih luas. *Keempat*, penelitian longitudinal hampir tidak tampak. Sebagian besar penelitian mengukur perubahan selama satu proyek, beberapa pertemuan, atau dua siklus, sehingga keberlanjutan internalisasi karakter setelah intervensi belum diketahui secara kuat. *Kelima*, instrumen pengukuran sangat beragam, meliputi observasi, wawancara, angket, tes, dokumentasi, dan penilaian produk. Keragaman tersebut memperkaya perspektif, tetapi menyulitkan perbandingan efek antarpelitian.

Keenam, masih sedikit penelitian yang secara simultan mengukur aspek kognitif, afektif, keterampilan sosial, kreativitas,

dan keterikatan budaya. Padahal, kekuatan PjBL berbasis kearifan lokal justru terletak pada integrasi dimensi-dimensi tersebut.

Secara keseluruhan, 12 artikel menunjukkan kecenderungan konsisten bahwa PjBL dapat menjadikan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar lebih aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pengalaman nyata. Dampak yang paling konsisten terdapat pada gotong royong, kolaborasi, kepedulian, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap perbedaan. Namun, PjBL berbasis kearifan lokal secara spesifik masih merupakan area yang berkembang dan memerlukan penelitian dengan sampel yang lebih luas, desain eksperimen yang lebih kuat, ragam nilai Pancasila yang lebih berimbang, serta pengukuran longitudinal.

Dengan demikian, kontribusi utama integrasi PjBL dan kearifan lokal bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi mengubah Pendidikan Pancasila dari pembelajaran tentang nilai menjadi pembelajaran melalui pengalaman nilai. Proyek yang berakar pada

budaya lokal memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali identitas budaya, bekerja bersama, menghargai perbedaan, mengembangkan kreativitas, dan mengaktualisasikan nilai Pancasila dalam situasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil review terhadap 12 artikel, penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menunjukkan kecenderungan positif terhadap pemahaman nilai dan pengembangan karakter peserta didik. Temuan yang paling konsisten berkaitan dengan gotong royong, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian, serta penghargaan terhadap perbedaan. Ketika proyek dikaitkan dengan kearifan lokal, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempelajari nilai Pancasila melalui kegiatan yang dekat dengan budaya dan kehidupan mereka.

Keberhasilan penerapan PjBL bergantung pada rancangan

proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pembagian tugas yang seimbang, pendampingan guru, serta ketersediaan sumber belajar dan instrumen penilaian. Kajian ini juga menunjukkan bahwa penelitian masih lebih banyak berfokus pada gotong royong, melibatkan sampel terbatas, dan mengukur hasil dalam waktu singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengkaji nilai Pancasila secara lebih berimbang, melibatkan konteks budaya yang lebih beragam, serta menilai keberlanjutan perkembangan karakter peserta didik setelah proyek selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afisa Isnaini Irvana, 2Sri Suwartini, 3Putri Zudhah Ferryka. (2026). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II SEKOLAH DASAR* 1Afisa. 5(1), 499–507. <https://doi.org/https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.508>
- Aulina Luthfi Dewi Pramesta, Yumi Zakiyah, Sabar Narimo, B. S. (2025). IMPLEMENTASI PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) BERBASIS KEARIFAN LOKAL TARI OREK-OREK DALAM MENGUATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 820–829.
- Azzahra, F. A., & Supriyadi, S. (2025). Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Penguatan Pemahaman Dimensi Gotong Royong Siswa Sekolah Dasar. ... A: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/2225>
- Erlina, U., Hartoyo, A., & Erlina, E. (2023). Merancang model *Project Based Learning* untuk mengembangkan sikap gotong royong dan kreatif peserta didik pada pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Jurnal*

Alfina Mutiara Diaz Fernanda,

- Alwatzikhoebillah*
<http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILAH/article/view/1742>
- Febriyani, A., Ghasya, D. A. V, Salimi, A., & ... (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Project Based Learning* pada Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan*
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/32660>
- Fitriyani, F., Sunaryati, T., & ... (2023). Implementation Of Project-Based Learning Oriented To The Merdeka Learning Curriculum In The Form Of A Pancasila Student Profile With Global Diversity. *Buana Pendidikan: Jurnal*
https://jurnal.unipasby.ac.id/jurnal_buana_pendidikan/article/view/6832
- Juliani, E., Sa'adah, N., Anggraeni, N., Ambarwati, V., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). Analisis Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 607–616.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v3i4.4030>
- Kamilah, A., Kriswahyuni, D. N., Zahro, S. F., & ... (2026). *PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PANCASILA PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP*
Pendas: Jurnal Ilmiah
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/43097>
- Khusniah, L., & Putri, A. G. E. (2025). Analisis Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 111–121.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22738%0Ahttps://journal.unpas>

- ac.id/index.php/pendas/article/download/22738/11650
- https://terbitan.potlot.id/index.php/jurnalpedagogisindonesia/article/view/67
- Misdar, A. A. A., & Supriyadi, S. (2025). PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA SEKOLAH DASAR. *JPDI (Jurnal* <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/7056>
- Nafisa, S. N., Rahma, Q. S., & ... (2025). Penerapan Proyek Poster Berbasis PjBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Musyawarah Pada Pembelajaran Pancasila Siswa Kelas VI. *Didaktik: Jurnal* <http://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/9750>
- Nuraeni, D. (2024). Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Model *Project Based Learning* Subtema Pemimpin di Sekitarku pada Siswa Kelas VI SD Negeri Wonorejo Tahun *Jurnal Pedagogis Indonesia*.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pratiwi, N. M. W., I Wayan Lasmawan, & I Gede Margunayasa. (2026). the Influence of the Pjbl on Local Wisdom of Balinese Customary Traditions on Creative Thinking Skills and Gotong Royong Character in Pancasila Education Subject for Fifth Grade Elementary School Students. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah*

- Ilmu Pendidikan Dan Sosial*,
15(1), 500–510.
<https://doi.org/10.36526/sosio-edukasi.v15i1.7273>
- Putri Rahma Zulaikha1*, S. M., &
and Tri Budiharto2. (2023).
Pelaksanaan Proyek
Penguatan Profil Pelajar
Pancasila Pada Tema
Kearifan Lokal di Sekolah
Dasar. *Jurnal Educatio FKIP
UNMA*, 9(3), 1286–1292.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>
- Ramadhani, A., Fitriyani, D.,
Apriliana, Z., & ... (2024).
Implementasi Penggunaan
Model Pjbl Berbantuan Media
Wayang Pancasila Terhadap
Peningkatan Pemahaman
Implementasi Sila Pancasila
Peserta Didik Di Kelas 2 Sd
Negeri Gisikdrono 02.
*Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD
FKIP Universitas Mandiri*,
10(01), 2105–2127.
<https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2160%0Ahttps://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/2160/2226>
- Relisti, N. F., Setiawan, F., &
Martati, B. (2025). ...
ROYONG DALAM
IMPLEMENTASI MODEL
PEMBELAJARAN PROJECT-
BASED LEARNING (PJBL)
UNTUK MEWUJUDKAN
PROFIL PELAJAR
PANCASILA. *Didaktik: Jurnal
Ilmiah*
<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/8258>
- Stefaldy Rangga Pireza L1, I. E. S.
(2025). PENGEMBANGAN
MODUL PROJEK
PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5)
TEMA KEARIFAN LOKAL
UNTUK KELAS IV SD
KANISIUS TOTOGAN.
*Pendas : Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar*, 10(01
Maret 2025), 231–243.
<https://doi.org/10.23969/01.23390>
- Suptiani, Y., Parhanuddin, L.,
Sulastri, A., & Rohini. (2025).
Implementasi Model Project-
Based Learning (Pjbl)
Berbasis Budaya Lokal Dalam
Penguatan Profil Pelajar

Pancasila Pada Siswa Kelas V
SD Negeri 1 Moyot. *Journal of*
Authentic Research, 4(2),
2963–2984.
[https://doi.org/10.36312/d722](https://doi.org/10.36312/d722xf12)
xf12

Syurawahyuni, S., Hamid, S., &
Safira, I. (2025). Proyek
Penguatan Profil Pancasila
Berbasis Kearifan Lokal
Dalam Mengembangkan
Karakter Tanggung Jawab
Peserta Didik Sekolah Dasar.
Bosowa Journal of Education,
5(2), 296–304.
[https://doi.org/10.35965/bje.v](https://doi.org/10.35965/bje.v5i2.5293)
5i2.5293

Trianjari, L. I. I., Puspita, A. M. I.,
Suryani, T., & ... (2026).
DESAIN AKTIVITAS TRADISI
LARUNGAN TELAGA
NGEBEL TERINTEGRASI
PROJECT BASED
LEARNING UNTUK
MENANAMKAN NILAI
GOTONG ROYONG
Pendas: Jurnal Ilmiah
[https://journal.unpas.ac.id/ind](https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/49725)
ex.php/pendas/article/view/49
725